

Pengenalan Teknologi pada Anak dan Manajemen Usaha pada Orang Tua untuk Mampu Membentuk Karakter Anak sambil Bekerja

**L. Jatmiko Jati¹, Rini Anggriani² Helna Wardhana³, Rizka Darmayanti⁴, Zulfiana⁵,
Kartika Lestari⁶**

jatmiko@universitasbumigora.ac.id¹, rinianggriani@universitasbumigora.ac.id²,
helna.wardhana@universitasbumigora.ac.id³, rizkadarmayanti06@gmail.com⁴,
zulfiananana0275@gmail.com⁵, Kartikalestarii09@gmail.com⁶,

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bumigora

Abstract: *After the research team made observations in Pegondang Hamlet, the research team found that several parents deliberately gave smartphones to their children who were even toddlers with minimal supervision and some had businesses that had to be taken care of. Therefore, the research team felt the need to educate the relationship between technology and children and how to manage business for parents who sell while taking care of children. The method chosen by the research team in carrying out this Community Service activity is PAR (Participatory Action Research). Community Service Activities with the theme of Free Children's Seminar with Prizes are able to change parents' views regarding the use of smartphones and the introduction of technology in children. This service activity is also able to provide solutions for parents who are busy in business to remain able to carry out their role in raising children well through business management.*

Keywords: *Technology, Computer, Management*

Pendahuluan

Dewasa ini kemajuan teknologi memang membawa banyak hal positif pada kehidupan manusia. Tidak hanya mempermudah akses terhadap produk maupun pengetahuan, namun juga mempermudah akses kita untuk produk-produk hiburan seperti game maupun video. Selain membawa dampak positif pada kehidupan manusia, tentu kemajuan teknologi juga dibarengi dengan dampak-dampak negatif apabila disalahgunakan atau digunakan oleh orang yang belum layak mengoperasikan perangkat seperti komputer dan smartphone. Fenomena anak yang bermain smartphone saat ini tidak hanya ditemukan di kota-kota besar namun juga sampai di pedesaan seperti yang terjadi di Dusun Pegondang, Desa Sakra, Kabupaten Lombok Timur.

Setelah tim peneliti melakukan observasi ke Dusun Pegondang, tim peneliti mendapati beberapa orang tua yang sengaja memberikan smartphone pada anak-anak mereka yang bahkan masih balita. Hal itu terjadi karna di zaman sekarang ini harga smartphone sudah tidak terlalu mahal sehingga sebagian besar warga Dusun Pegondang memang sudah mampu membeli smartphone. Menurut keterangan salah satu warga Dusun Pegondang atas nama Baiq Nur Amanah, alasan lain pemberian smartphone kepada anak selain karna memiliki smartphone adalah agar anak tersebut tidak rewel. "Saat anak kecil menangis atau rewel biasanya mereka akan diam dan menonton video dari smartphone" tuturnya. Selain itu pemberian smartphone kepada anak adalah agar anak tidak mengganggu pekerjaan orangtua yang memiliki usaha.

Tim peneliti kemudian menelusuri lebih jauh mengenai pengawasan yang dilakukan orang tua. Ternyata menurut Baiq Nur, dia tetap mengawasi anak saat menggunakan smartphone, namun untuk konten yang di tonton oleh anak itu masih bersifat bebas selama bukan pornografi dan kekerasan. Kita semua tahu bahwa konten-konten lain selain pornografi dan kekerasan juga mengandung dampak negatif kepada anak, seperti konten *social experiment prank* atau konten remaja lain seperti konten panjat sosial. Dalam konten-konten tersebut biasanya terdapat perilaku sombong dan meninggikan diri yang bisa saja ditiru oleh anak.

Setelah tim peneliti melanjutkan observasi ternyata ditemukan fenomena sejenis pada beberapa warga Dusun Pegondang yang lain terutama bagi warga yang memiliki usaha. Oleh sebab itu, tim pengabdian merasa perlu untuk mengedukasikan keterkaitan antara teknologi dengan anak dan bagaimana manajemen usaha bagi orang tua yang berjualan sambil merawat anak untuk melunturkan pengaruh buruk yang dikhawatirkan muncul terkait konten-konten video yang anak-anak tonton sehari-hari tanpa pengawasan maksimal orangtua karna memiliki kesibukan bekerja. Harapan dari kegiatan ini adalah terbentuknya perilaku anak yang positif seperti gemar berbagi atau bersedekah serta memiliki kebiasaan untuk selalu mengucapkan syukur dan mensyukuri apa yang memang mereka miliki dan agar orangtua memiliki pengetahuan bagaimana manajemen usaha sambil mengawasi dan mendidik anaknya.

Laini et al. (2018) menyatakan bahwa anak yang memiliki durasi penggunaan smartphone yang tinggi tanpa keterlibatan orang tua akan memiliki perilaku pro sosial yang

lebih rendah dibandingkan anak lain yang menggunakan smartphone di bawah bimbingan orang tua. Menurut Novianti (2018), penggunaan smartphone pada anak berkaitan erat dengan peran orang tua. Saat ini bisa dengan mudah kita temui sekelompok orang yang duduk bersama tapi sibuk dengan smartphonenya masing-masing, bisa saat mereka sedang menunggu makanan di restoran atau saat bersama-sama di sebuah ruangan. Kondisi ini dikenal dengan istilah phone snubbing atau disingkat phubbing, yakni tidak mengindahkan orang lain di dalam sebuah lingkungan karena lebih fokus pada smartphone dari pada berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung. Selanjutnya Novianti et al. (2019), menyatakan bahwa masih ada sebagian orang tua yang tidak memberi aturan bagi anak dalam menggunakan smartphone. Jumlah ini akan meningkat bila orang tua tidak mendapat informasi mengenai dampak negatif penggunaan smartphone secara berlebihan bagi anak. Karenanya orang tua perlu waspada dan menerapkan aturan yang jelas bagi anak untuk menghindari munculnya permasalahan-permasalahan pada perkembangan anak. Oleh karena, maka perlu dilakukan kegiatan seminar anak yang bertujuan untuk mengedukasikan keterkaitan antara teknologi dengan anak dan bagaimana manajemen usaha bagi orang tua yang berjualan sambil merawat anak.

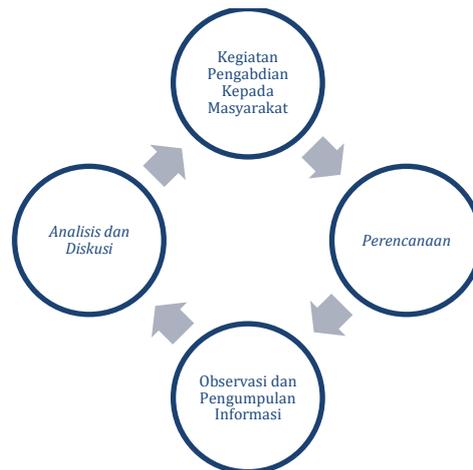
Metode

Metode yang dipilih tim peneliti dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). Secara harafiah PAR adalah participatory yang memiliki arti paristisipasi atau turut serta, action adalah aksi atau kegiatan, sedangkan research adalah penelitian (Soedjiwo, 2019). Definisi PAR adalah peran serta kegiatan penelitian oleh peneliti dalam subjek penelitian. Menurut Zuber-Skerrit (1992), ada empat tema dasar dalam PAR, yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan, dan perubahan sosial.

Subyek pengabdian adalah ibu-ibu dan anak-anak di Dusun Presak. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi ke Dusun Presak, Lombok Timur untuk mengumpulkan informasi dan menilai kebutuhan masyarakat Dusun Presak. Setelah proses observasi, tim penelitian memutuskan tema pengabdian yang akan dilakukan. Tim penelitian melibatkan masyarakat Dusun Presak untuk menyepakati tema yang akan dibawa dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, lalu masyarakatpun setuju dengan tema yang <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>

diajukan tim pengabdian.

Metode pengabdian:



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pembahasan

Tim pengabdian berkerjasama dengan AA+ Dental Care atau AADC, sebuah klinik dokter gigi yang beroperasi di Dusun Presak. Kerjasama ini terjalin karna kesamaan tujuan antara tim pengabdian dengan AADC yaitu membantu meningkatkan kesadaran masyarakat Dusun Presak tentang penggunaan teknologi dan manajemen usaha.

Tim pengabdian dan tim AADC melaksanakan seminar dengan judul Seminar Anak Gratis Berhadiah untuk menarik minat subyek penelitian. Sebanyak XX peserta seminar mendaftarkan diri dan hadir saat acara seminar digelar. Adapun susunan acara seminar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pembukaan, pengenalan pembicara, penyampaian materi penggunaan teknologi pada anak, senam penguin (refreshing), penyampaian materi manajemen usaha, tanya jawab, pembagian hadiah, pembagian nasi bungkus, dan penutup.

Peserta seminar yang terdiri dari anak-anak dan para ibu Dusun Presak terlihat begitu antusias mengikuti acara seminar yang memang di desain untuk menyenangkan mengingat salah satu subyek pengabdian adalah anak-anak. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian berkolaborasi dengan tim AADC mampu diserap oleh anak-anak dan para ibu. Hal tersebut terbukti dari kemampuan anak-anak dan para ibu dalam menjawab pertanyaan dari pembicara secara tepat dan baik.

Tim peneliti dibantu tim AADC kemudian melakukan observasi dan wawancara

<https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>

pasca kegiatan pengabdian untuk melihat secara langsung dampak yang muncul dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan. Dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa ibu-ibu yang hadir saat acara seminar anak didapatkan informasi bahwa telah terjadi perubahan perilaku pada subyek pengabdian. Anak-anak Dusun Pegondang lebih gemar menyaksikan video-video kartun di Youtube daripada video-video remaja yang sebelumnya biasa mereka saksikan dan para ibu dapat menerapkan strategi manajemen usaha yang disampaikan pembicara salah satunya yaitu dengan menyediakan wahana atau ruang khusus yang menyenangkan untuk anak di toko mereka masing-masing untuk lebih mudah mengawasi anak dalam penggunaan smartphone sekaligus dapat mempererat hubungan ibu dan anak namun tetap bisa produktif dalam menjalankan usaha masing-masing.

Anak-anak yang lahir pada era digital saat ini hidup di dunia dimana teknologi terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Para orang tua menggunakan teknologi dalam bekerja, berhubungan sosial, dan melakukan berbagai kegiatan di rumah. Semua bisa dilakukan dengan lebih efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga maupun biaya (Novianti, Febrialismanto, Puspitasari, & Hukmi, 2020). Anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental. Pola pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini mempengaruhi kondisi fisik dan mentalnya ketika dewasa nanti. Sedemikian pentingnya masa usia dini ini sehingga disebut pula dengan masa emas atau golden age (Yunika, Novianti, & Zulkifli, 2019).

Mendidik anak di tengah tantangan zaman seperti sekarang menjadi satu hal yang sulit untuk dilakukan secara maksimal karena berbagai pengaruh yang datang seiring perkembangan zaman. Di mana, pada era ini banyak anak-anak yang memiliki perilaku ketergantungan terhadap perangkat digital yang cukup riskan terhadap sisi negatif (Rahmat, 2018). Hal ini berimbas langsung pada karakteristik anak yang begitu tampak di laman media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dll. Dalam dunia pendidikan, pola pendidikan etika amat penting peranannya untuk membentengi anak-anak dari sisi negatif pemanfaatan media digital yang bisa diterapkan pada lingkungan pendidikan itu sendiri, keluarga, maupun masyarakat (Bakti & Meidasari, 2014). Orang tua tetap memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak karena orang tua adalah guru yang paling utama bagi anak-anak (Dunham, Dermer, & Carlson, 2011). Bagaimanapun, orang tua lah yang mengajarkan

banyak hal kepada anak dari setiap tahapan terutama pada masa golden age (Trisnawati & Sugito, 2020).



Gambar 2. Kegiatan tanya jawab dengan peserta



Gambar 4. Acara penutup

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Seminar Anak Gratis Berhadiah mampu memberikan perubahan dalam pandangan orang tua mengenai penggunaan smartphone dan pengenalan teknologi pada anak. Kegiatan pengabdian ini juga mampu memberikan solusi bagi orang tua yang memiliki kesibukan berbisnis untuk tetap mampu menjalankan perannya dalam mengasuh anak dengan baik melalui manajemen usaha.

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh tim pengabdian adalah agar kedepannya kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan subjek remaja yang tentunya sangat rentan terpapar pengaruh negatif dari penggunaan smartphone karna usia remaja adalah usia dimana seseorang mencari jati diri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan oleh tim pengabdian kepada Universitas Bumigora yang telah turut terlibat dalam mensukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini. Selanjutnya ucapan terimakasih ditujukan kepada Klinik Dokter Gigi AA+ Dental Care yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Bakti, A. F., & Meidasari, V. E. (2014). Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1), 21-44.
- Dunham, S. M., Dermer, S. B., & Carlson, J. (2011). *Poisonous Parenting: Toxic Relationships Between Parents and their Adult Children*. New York: Routledge. doi:<https://doi.org/10.4324/9780203852422>
- Laini, A., Fridani, L., & Hartati, S. (2018). Influence of Gadget Usage and Parent Involvement to Children'S Prosocial Behavior. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 174-179.
- Novianti, R. (2018). *PARENT-INK: Stiletto Book*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Novianti, R., Febrialismanto, Puspitasari, E., & Hukmi. (2020). Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Riau Journal of Empowerment*, 3(3), 183-190.
- Novianti, R., Hukmi, & Maria, I. (2019). The role of parents in assisting the use of gadget in alpha generation. *Seminar Serantau ke-9 and 3rd Universitas Riau International Conference on Educational Sciences*. Riau: Universitas Riau.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 143.
- Soedjiwo, N. A. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Widya Balina*, 4(2), 9-19.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823-831.
- Yunika, N., Novianti, R., & Zulkifli, N. (2019). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(3), 73-80.
- Zuber-Skerrit. (1992). Improving Learning and Teaching Through Action Learning and Action Research. *HERDSA Conference 1992 University of Queensland*. St. Lucia: University of Queensland.

